

HARGA POKOK PRODUKSI DALAM KAITANNYA DENGAN PENENTUAN HARGA JUAL UNTUK PENCAPAIAN TARGET LABA ANALISIS

(Studi kasus Pada PT. Indra Brother's di Bandar Lampung)

**Chairul Anwar
Lidia Fasi Ashari
Indrayenti**

Abstract

The purpose of this study was to determine the cost of production calculation is applied to the PT. Brother's senses and its effect on the determination of the selling price of the company, and the study is expected to be useful as a conceptual contribution to the company in conducting its business activities and for determining policies for the betterment of the company, particularly regarding the determination and the determination of cost of production in relation to the determination of the selling price.

Based on the above problems posed hypothesis, namely: "Calculation of Cost of Production is carried out by PT. Indra Brother's has not been implemented properly as the basis for determining the selling price. "In analyzing the problems used tool for qualitative and quantitative analysis. In the approach used to analyze the qualitative theory related to the cost of production and the theory used to analyze quantitative calculation of the cost of production and selling price. Based on the analysis it can be concluded that during the PT. Brother's senses in relation to determining the selling price has not appropriately allocate production costs which companies should take into account the elements of the ending inventory of raw material costs in the calculation of the cost of production. Miscalculation of the cost of production of the company could result in the selling price of the products is higher than the selling price of similar companies. Thus, it can be concluded that the calculation of cost of production and selling price of the products produced by the company is not yet right.

Keywords: *Cost of production, Selling price determination, Achieving profit target*

1. LATAR BELAKANG

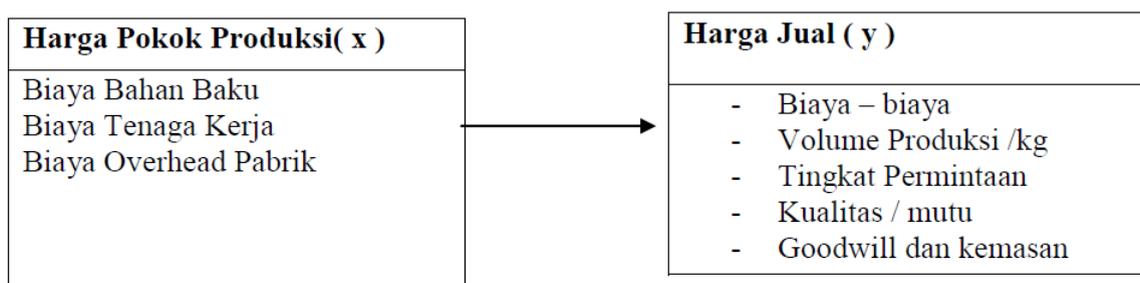
Di negara–negara yang sedang berkembang khususnya Indonesia pelaksanaan pembangunan di titik beratkan pada bidang industri (*manufacturing*). Hal ini secara langsung menuntut semua badan – badan usaha untuk ikut serta mewujudkan pembangunan tersebut dengan melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan produk – produk yang berkualitas tinggi dan diikuti dengan harga jual yang terjangkau oleh setiap lapisan masyarakat atau konsumen. Badan–badan usaha tersebut selain ikut serta menunjang pelaksanaan Pembangunan Nasional juga mempunyai tujuan menjaga kontinue usaha dan tujuan tersebut dapat dicapai apabila dalam setiap usahanya perusahaan dapat memperoleh laba.

Adapun unsur–unsur yang mempengaruhi perolehan laba tersebut adalah sebagai berikut : Penjualan, Harga Pokok Produksi, dan Biaya Operasional. Dari beberapa unsur

tersebut yang paling penting adalah Harga Pokok Produksi, karena harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang terbesar dalam menentukan laba perusahaan oleh karena itu penetapan harga pokok produksi ini haruslah secermat dan setelitinya.

PT. Indra Brother's merupakan perusahaan yang bergerak di bidang hasil bumi berupa pengolahan kopi biji untuk di ekspor ke luar negeri, untuk kegiatan eksport. Sehingga penentuan harga pokok yang biaya produksinya selama periode tertentu dibebankan kepada proses atau kegiatan produksi dan dibagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Penentuan harga pokok merupakan komponen yang penting dalam menetapkan harga jual, oleh karena itu penetapan harga pokok produksi harus dilakukan secara cermat dan teliti. Untuk itu perusahaan perlu melakukan perencanaan biaya produksi yang matang untuk menekan harga pokok produksi yang tidak terlalu tinggi, karena harga jual perusahaan tinggi diakibatkan perhitungan harga pokok produksi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan masalah yang dihadapi oleh PT. Indra Brother's adalah dalam pengklasifikasian biaya produksinya dimana perusahaan tidak memperhitungkan biaya persediaan akhir bahan baku didalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi tidak akurat dan penentuan harga jual belum menggambarkan keadaan yang sewajarnya untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam penentuan harga jual, biaya harus diklasifikasikan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi harus dihitung dengan tepat dan benar. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual, harga jual juga ditentukan dari jumlah semua biaya ditambah dengan laba yang diinginkan.

Berdasarkan hal diatas maka perusahaan harus melakukan pengklasifikasian biaya dan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, karena perhitungan harga pokok produksi berpengaruh dalam penentuan harga jual untuk pencapaian target laba, yaitu harga pokok produksi tinggi maka harga jual tinggi begitu pula sebaliknya harga pokok rendah maka harga jual rendah. Dari uraian yang dikemukakan diatas maka dapat digambarkan Paradigma Penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya, Biaya, dan Jenis Biaya

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu proses mencatat, mengelompokkan, meringkas transaksi – transaksi keuangan yang berhubungan dengan biaya dan melaporkannya dalam bentuk laporan biaya kepada manajemen.

Pengertian Biaya

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang – barang atau jasa – jasa. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan equitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.”

Jenis – jenis Biaya

Jenis – jenis biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

- A. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, Biaya dapat dikelompokkan menjadi :
 - a.) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai. Biaya produksi terdiri atas :
 - b) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
 - c) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
 - d) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, Contoh : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.
 - f) Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan :
 - (a.) Fungsi penjualan
 - (b.) Fungsi penggudangan produk selesai
 - (c.) Fungsi pengepakan dan pengiriman
 - (d.) Fungsi advertensi
 - (e.) Fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang
 - (f.) Fungsi pembuatan faktur dan administrasi penjualan
 - g) Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya : biaya bunga.
- B. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan terdiri atas :
 - a.) Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah pengeluaran yang dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
 - b.) Pengeluaran penghasilan (*Revenues Expenditure*) adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.
- C. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, terdiri dari :
 - a.) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.
 - b.) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.
 - c.) Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.

- D. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, dibagi menjadi :
- a.) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh : biaya produk yang merupakan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b.) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh : biaya produk yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik (biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya bahan penolong, dan lain – lain).
- E. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi :
- a.) Biaya terkendali (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Contoh : Apabila seseorang memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu, maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang dan jasa tersebut merupakan tanggung jawab dari orang tersebut.
 - b.) Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu. Contoh : apabila seseorang tidak memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang atau jasa tersebut merupakan tanggung jawab orang tersebut.
- F. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi :
- a.) Biaya relevan (*relevant cost*) ialah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.
 - b.) Biaya tidak relevan ialah biaya yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa contoh pengambilan keputusan, misalnya : membeli atau membuat bagian produk, menerima atau menolak pesanan khusus, mengganti atau tetap memakai mesin lama, penentuan harga jual, dan sebagainya.

Tujuan Akuntansi Biaya

Ada beberapa tujuan akuntansi biaya yang dikemukakan dalam beberapa literatur, antara lain :

1. Perhitungan biaya atau kalkulasi biaya.
Kalkulasi biaya meliputi proses pencatatan, klasifikasi dan alokasi biaya – biaya dari suatu perusahaan dan pembebannya pada pekerjaan – pekerjaan dan bagian – bagian produk serta jasa – jasa.
2. Sebagai alat untuk perencanaan.
Sebelum produksi dimulai manajemen harus lebih dahulu membayangkan kegiatan yang hendak dijalankan misalkan barang – barang apa yang laku dijual dan berapa dari masing – masing produksinya.

3. Alat untuk pengawasan dan pengendalian biaya.
Pengawasan adalah alat untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana semula. Jika Manajemen bisa melakukan tindakan-tindakan koreksi sebelum kesalahan menjadi serius.
4. Sebagai dasar untuk memecahkan persoalan khusus, seperti misalnya :
 - a. Membeli suatu bahan baku tertentu dari perusahaan lain atau produksinya sendiri.
 - b. Apakah perusahaan akan mengolah produk baru atau apakah perusahaan akan menghentikan suatu produk tertentu.
 - c. Apakah pasaran di bawah full cost akan diterima.

2.2 Pengertian dan Unsur – unsur Harga pokok

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode disebut juga harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode.

Unsur – unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini pengertian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku.
Biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam biaya bahan baku, yaitu :
 - a. Unsur – unsur yang membentuk biaya bahan baku.
Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku untuk siap diproses. Unsur pembentuk biaya bahan baku terdiri dari
 - a.) Potongan pembelian.
 - b.) Ongkos angkut bahan baku
 - b. Penentuan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi.
Pembelian bahan baku dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan, oleh karena itu diperlukan suatu metode dalam pemakaian bahan baku agar biaya yang dibebankan menjadi akurat.
 - c. Masalah khusus yang berhubungan dengan biaya bahan baku adalah sisa bahan.
Dalam proses produksi tidak semua bahan baku dapat diolah menjadi produk jadi. Sisa bahan merupakan bahan baku yang rusak dalam proses produksi, sehingga tidak dapat menjadi bagian produk jadi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.
Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan pada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan
3. Biaya Overhead Pabrik.
Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
4. Barang dalam Proses.
Barang dalam proses adalah barang yang belum jadi atau barang yang tingkat penyelesaian belum 100%. Barang dalam proses ada dua kategori, yaitu : barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir.

2.2.2 Sistem Pembebanan Biaya Produksi

Sistem pembebanan biaya dalam suatu perusahaan baik perusahaan industri, jasa maupun perusahaan dagang biasanya dilakukan dengan dua cara, yaitu sistem pembebanan biaya yang dilakukan dengan menghitung besarnya biaya yang benar – benar dikeluarkan dan dengan menghitung besarnya biaya yang dilakukan berdasarkan tafsiran pengeluaran yang dilakukan di muka atau di awal produksi. sistem pembebanan biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Biaya Historis.
Adalah biaya dengan biaya sesungguhnya. Dalam cara ini biaya produksi dibebankan sesudah bahannya di olah dalam pabrik.
2. Biaya yang dihitung di muka.
Adalah pembebanan biaya dengan tafsiran biaya. Dalam cara ini pembebanan dapat dilakukan sebelum proses produksi dilakukan.

Dua alternatif metode yang dapat dipakai untuk membebankan biaya produksi, terutama biaya overhead pabrik :

- a) Berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadinya.
Pada metode ini, pembebanan biaya overhead pabrik menunggu hingga akhir periode akuntansi, sehingga seluruh biaya sudah diketahui jumlahnya. Metode ini mempunyai keunggulan berupa ketelitian informasi harga pokok produk yang dihasilkan.
- b) Berdasarkan taksiran (anggaran) biaya.
Metode ini mengalokasikan atau membebankan biaya overhead pabrik kepada produk berdasarkan biaya yang jumlahnya ditaksir (dianggarkan). Untuk itu diperlukan taksiran, baik terhadap jumlah produk yang akan dihasilkan maupun biaya produksi dalam suatu periode akuntansi.

2.2.3 Metode Perhitungan Harga Pokok

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu :

- a. Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)
Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku sebagai variabel maupun tetap.
- c. Metode Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)
Variabel costing merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

2.2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.

Dalam pembuatan suatu produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu : biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang sampai pada akhir periode masih dalam proses. Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan oleh cara memproduksi produk, dimana cara memproduksi produksi ada 2 yaitu : memproduksi atas

dasar pesanan dan memproduksi produknya secara massa atau berproduksi secara terus – menerus. Sehingga metode pengumpulan harga pokok produksi juga ada 2, yaitu :

- a. Metode Pengumpulan Harga Pokok Pesanan.
 Metode yang mengumpulkan harga pokok produksinya berdasarkan pesanan tertentu. Harga pokok per unit dititung dengan membagi total biaya pesanan tertentu dengan jumlah satuan pesanan yang dihasilkan pada pesanan yang bersangkutan. Karakteristik usaha perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :
 - a.) Proses pengolahan produk terjadi secara terputus – putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan yang berikutnya.
 - b.) Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dengan yang lain dapat berbeda.
 - c.) Produksi yang ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.
- b. Metode Harga Pokok Proses.
 Metode yang mengumpulkan biaya produksi pada periode tertentu atau akhir periode akuntansi. Harga pokok per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang bersangkutan.

**PT. ABADI JAYA
 LAPORAN BIAYA PRODUKSI
 BULAN JANUARI 2006**

Data Produksi

Jumlah masuk proses	2500 kg
Produk jadi ditransfer ke gudang	2000 kg
Produk dalam proses	<u>500 kg(+)</u>
Jumlah	2500 kg

Pembebanan Biaya

Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp.)	Ue	Biaya/satuan
BBB	12.500.000	$2000+500(100\%) = 2500$	5000
BTKL	11.250.000	$2000+500(50\%) = 2250$	5000
BOP	16.125.000	$2000+500(30\%) = 2150$	7500
	39.875.000		17.500

Alokasi Biaya

HP Produk yang ditransfer ke gudang	:	2000×17.500	= Rp. 35.000.000
Harga pokok produk dalam proses	:		
BBB	:	$(500 \times 100\%) \times 5000$	= Rp. 2.500.000,-
BTKL	:	$(500 \times 50\%) \times 5000$	= Rp. 1.250.000,-
BOP	:	$(500 \times 30\%) \times 7500$	= <u>Rp. 1.125.000,- (+)</u>
			<u>Rp. 4.875.000(+)</u>
Total			Rp. 39.875.000

Perbedaan antara metode harga pokok pesanan dengan metode harga pokok proses :

1. Pengumpulan biaya produksi.
Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per periode akuntansi.
2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan.
Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan tertentu. Perhitungan ini dilakukan setelah pesanan tertentu di selesaikan, sedangkan metode harga pokok proses menghitung per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan, perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).
3. Penggolongan biaya produksi.
Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik.

Penentuan Harga Jual

Berikut ini beberapa cara penentuan harga jual

- a) Metode Biaya Total
Berdasarkan metode biaya total ini, harga jual ditentukan dari total biaya ditambah % margin (dari biaya total). Biaya total terdiri dari biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = (\text{Biaya produksi} + \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya administrasi dan umum}) + (\% \text{margin} \times \text{Total biaya})$$
- b) Metode Biaya Produksi
Penentuan harga jual dengan metode ini berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam membuat produk ditambah dengan % margin (dari biaya produksi). Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya produksi} + (\% \text{margin} \times \text{Biaya produksi})$$
- c) Metode Biaya Variabel
Penentuan harga jual dengan metode ini didasarkan pada perhitungan biaya variabel ditambah dengan % margin (dari biaya variabel). Dimana biaya variabel terdiri dari biaya produksi variabel dan biaya operasi variabel.
Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya variabel} + (\% \text{margin} \times \text{Biaya variabel})$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk keperluan skripsi adalah :

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan penelitian secara teoritis tentang masalah- masalah yang berkaitan dengan harga pokok produksi dan harga jual. Penelitian

ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, literatur – literatur yang ada hubungannya dengan penyusunan skripsi.

b. Penelitian Lapangan (**Field Research**)

Penelitian ini penulis lakukan dengan cara mengadakan observasi langsung pada PT.Indra Brother’s. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data mengenai perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Jenis pengumpulan data yang penulis lakukan :

1. Observasi Langsung

Yaitu pengumpulan data dengan mengamati, menyelidiki dan menyusuri secara langsung terhadap kegiatan perusahaan Indra Brother’s, untuk memperoleh data mengenai : hasil produksi, harga jual, klasifikasi dan unsur – unsur biaya produksi dan metode pengumpulan harga pokok produksi yang diterapkan dalam perusahaan.

2. Wawancara (**Interview**)

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan karyawan bagian produksi serta bagian yang terkait lainnya untuk memperoleh data mengenai keadaan seperti struktur organisasi, proses produksi, sejarah singkat perusahaan, dan lain – lain.

3. Dokumentasi

Yaitu cara memperoleh data dengan menyusun atau mengcopy dokumen – dokumen yang ada diperusahaan seperti hasil produksi, harga beli bahan baku, harga pokok, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, BOP dan perhitungan harga pokok produksi.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis yang penulis lakukan dalam membahas permasalahan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kualitatif, yaitu analisis dengan membandingkan literatur – literatur dan teori - teori dengan pelaksanaan dalam perusahaan terutama yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

b. Analisis Kuantitatif, yaitu analisis dengan perhitungan – perhitungan atas dasar data – data yang ada dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi.

Adapun analisis kuantitatif yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut

- Perhitungan Harga Pokok Produksi :

Laporan / Data produksi :

Produk masuk proses	xxx
Produk transfer ke gudang	xxx
Produk dalam proses akhir	xxx
Produk hilang pada akhir proses	<u>xxx (+)</u>
Jumlah Produk yang diproses	xxx

Biaya yang dibebankan :

Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp.)	Unit Ekuivalen (Ue)	HP/Unit
BBB	xxx	xxx	xxx
BTKL	xxx	xxx	xxx
BOP	xxx	xxx	xxx
Total Biaya Produksi :	xxx	xxx	xxx

Perhitungan HPP/unit :
$$\frac{\text{Total Biaya Produksi Satu Periode Tertentu}}{\text{Jumlah Unit yang Dihasilkan Periode Tersebut}}$$

- Perhitungan Harga Pokok :

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang	xxx
Harga pokok produk dalam proses akhir :	
BBB	xxx
BTKL	xxx
BOP	<u>xxx (+)</u>
Jumlah	<u>xxx (+)</u>
Total HP yang diperhitungkan	xxx
- Perhitungan Harga Jual :

Harga jual = (Biaya produksi) + (% margin laba x biaya produksi)

Proses Produksi

Langkah awal adalah melakukan pembelian kopi dari para petani atau pedagang pengumpul hasil perkebunan. Pembelian dilakukan di lokasi gudang, dalam satuan kilogram dan digunakan karung sebagai tempat wadahnya. Setelah itu dilakukan kir atau tes dengan tester. Dari hasil kir didapat kopi dengan kadar air kurang lebih 25 %, berat kurang lebih 2.000 gr per ukuran. Kemudian kopi yang termasuk dalam jenis basah (berkadar air di atas 15 %) dikumpulkan di bak penampungan kopi. Selanjutnya kopi tersebut diteruskan ke alat pengering (oven). Oven dipanaskan dengan kompor pemanas dengan bahan bakar solar.

Kopi dimasukkan ke alat pemanas dengan bantuan ember-ember besi berukuran sedang. Setelah kopi mencapai kadar air sekitar 18 %, maka proses pengeringan dapat dihentikan. Tahap berikutnya kopi yang kering dicampur jadi satu dengan kopi yang sudah kering hasil pengeringan. Bila didapat kopi yang terlalu kering (kadar airnya kurang dari 18 %) maka kopi tersebut akan diproses. Dalam proses ini kopi yang terlalu kering akan direndam dalam bak penampungan berisi air, yang disediakan khusus untuk merendam kopi. Kemudian kopi hasil rendaman dikeringkan dan diletakkan di atas lapangan penjemur. Penjemuran disini tidak bisa disamakan dengan pengeringan dalam oven. Setelah kopi dijemur agak kering, barulah kemudian dilakukan pengeringan dengan oven sampai mencapai kadar air sekitar 18 %. Sebagai langkah akhir kopi akan diekspor ke luar negeri, tetapi sebelum kopi siap diekspor akan dilakukan pengujian di laboratorium perusahaan dengan tester. Pengujian berupa uji mutu kopi yang akan diekspor ke luar negeri dan uji mutu penyimpanan kopi.

Klasifikasi Biaya Produksi

Setiap perusahaan, terutama perusahaan industri sangat memerlukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat, perusahaan didalam menghitung harga pokok akan sangat memberikan bantuan kepada manajemen didalam menentukan harga jual dan rugi laba yang tepat dan akurat dalam satu periode. Agar manajemen dapat menentukan harga pokok secara tepat dan akurat. Ada beberapa cara sebagai berikut :

- a. Biaya Bahan Baku
Adalah harga perolehan dari bahan baku kopi yang dipakai dalam proses produksi atau jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk yang dihasilkan perusahaan.
- c. Biaya Overhead Pabrik
adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Metode Pengumpulan Harga Pokok

Dalam pengumpulan harga pokok PT. Indra Brother's menggunakan harga pokok proses dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu yaitu bulanan. Didalam perusahaan dicatat masing – masing perkiraan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian bahan baku menjadi barang jadi dicatat pada perkiraan biaya bahan baku.
2. Biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan pembayaran gaji dan upah karyawan harian yang langsung menangani proses produksi dicatat pada perkiraan biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya yang dikeluarkan perusahaan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung dicatat dalam perkiraan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik nantinya akan dijumlahkan secara keseluruhan menjadi biaya produksi, yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi.

Adapun biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan pada bulan agustus'07 adalah sebagai berikut :

- Biaya bahan baku	Rp. 24.535.750.000,-
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 3.143.826.775,-
- Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 3.641.089.811,- (+)</u>
	Rp. 31.320.666.586,-

Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa perusahaan dalam menghitung harga pokok menggunakan metode harga pokok proses, tetapi dalam menghitung harga pokok tidak membuat laporan harga pokok produksi, dimana perusahaan membuat perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut :

**PT. Indra Brother's
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Bln. Agustus 2007**

	<u>Jumlah Biaya</u>	<u>Jumlah Produksi</u>	<u>Harga Pokok Per Kg</u>
- Biaya bahan baku	24.535.750.000	4.417.912.kg	Rp. 5.553,70
- BTKL	3.143.826.775	4.417.912 kg	Rp. 711,61
- BOP	<u>3.641.089.811</u>	4.417.912 kg	<u>Rp. 824,16</u>
	31.320.666.586		Rp. 7.089,47

Penentuan Harga Jual

Salah satu kebijaksanaan yang penting dalam suatu perusahaan adalah keputusan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Dalam menentukan harga jual PT. Indra Brother's menggunakan metode biaya produksi, dalam hal ini perusahaan harus menentukan harga pokok produk, kemudian ditambahkan dengan laba yang diinginkan biasanya

dinyatakan dengan persentase dari harga pokok, PT. Indra Brother's menetapkan mark-up 30% dari total biaya produksi.

Perhitungan harga jual perusahaan adalah sebagai berikut :

Harga pokok produksi per kg	= Rp. 7.089,47
Mark-up 30%	= <u>Rp. 2.126,84 (+)</u>
Harga Jual per kg	= Rp. 9.216,31

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah melakukan penentuan harga pokok produksi yang tepat, selain pengendalian biaya dan analisis biaya. Agar perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan secara tepat, perusahaan harus memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

4.1 Klasifikasi Biaya Produksi

Biaya produksi sangat mempengaruhi perusahaan didalam menentukan harga pokok produksi yang ditetapkan. Perhitungan harga pokok produksi yang terlalu tinggi akan mengakibatkan harga jual menjadi tinggi pula, hal ini akan mengakibatkan perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain yang memproduksi barang yang sejenis. Sebaliknya bila perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu agar manajemen dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat maka diperlukan adanya pengklasifikasian biaya produksi secara tepat dan akurat.

Pengklasifikasian biaya produksi pada PT. Indra Brother's adalah sebagai berikut :

1. **Biaya Bahan Baku.**
Adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk atau jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Dalam pembebanan biaya bahan baku PT. Indra Brother's belum melakukan penggolongan biaya secara tepat, dimana didalam biaya bahan baku tidak diperhitungkan persediaan akhir bahan baku yang seharusnya diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi, untuk menentukan harga pokok produksi per kg nya.
2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung.**
Adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk yang dihasilkan perusahaan. Dalam pembebanan biaya tenaga kerja, perusahaan telah melakukan penggolongan biaya secara tepat, yaitu ada pemisahan secara tegas antara biaya tenaga kerja bagian produksi, biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum.
3. **Biaya Overhead Pabrik.**
Adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam pembebanan biaya overhead pabrik, perusahaan telah melakukan penggolongan biaya secara tepat, dimana perusahaan telah memasukkan unsur – unsur biaya overhead pabrik secara tepat, seperti biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan gedung pabrik, dll.

Unsur – unsur biaya produksi

Seperti dikemukakan diatas, bahwa didalam biaya produksi pada PT. Indra Brother's telah melakukan kesalahan perhitungan. Dimana seharusnya menurut obyek pengeluarannya, perusahaan melakukan penggolongan biaya produksi sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku.

Dalam penggolongan biaya bahan baku PT. Indra Brother's belum melakukan secara tepat, dimana didalam biaya bahan baku tidak diperhitungkan elemen persediaan akhir bahan baku. Seharusnya melakukan penggolongan biaya bahan baku sebagai berikut :

Persediaan awal bahan baku	Rp. 385.000.000,-
Pembelian bahan baku bln Agustus'07	<u>Rp. 24.150.750.000,- (+)</u>
Bahan baku yang tersedia	Rp. 24.535.750.000,-
Persediaan akhir bahan baku	<u>Rp. 712.625.000,- (-)</u>
Bahan baku yang dipakai	Rp. 23.823.125.000,-

Dari perhitungan diatas, maka terdapat selisih penetapan besarnya bahan baku sebesar Rp. 712.625.000,- jika dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan dimana perhitungan biaya bahan baku menurut perusahaan sebesar Rp. 24.535.750.000,-

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Didalam penggolongan biaya tenaga kerja langsung PT. Indra Brother's melakukan pengelompokkan secara tepat. Biaya tenaga kerja langsung yang di keluarkan perusahaan selama bulan Agustus'07 adalah Rp. 3.143.826.775,-

3. Biaya Overhead Pabrik

Didalam penggolongan biaya overhead pabrik PT. Indra Brother's melakukan pengelompokkan secara tepat. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan selama bulan Agustus'07 adalah Rp. 3.641.089.811,-

4.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok

Metode pengumpulan harga pokok yang digunakan oleh PT. Indra Brother's adalah metode "Harga Pokok Proses". Dalam metode harga pokok proses harga pokok tidak dihitung untuk tiap pekerjaan, tetapi dikumpulkan per-proses atau untuk menghitung harga pokok perunit adalah dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, kemudian membaginya dengan unit yang dihasilkan selama periode tertentu. Perusahaan didalam melakukan perhitungan harga pokok produksi belum dilakukan secara tepat dimana elemen persediaan akhir bahan baku yang dimiliki perusahaan tidak diperhitungkan dalam menghitung biaya bahan baku serta perhitungan harga pokok produksinya.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Untuk menghitung harga pokok produksi suatu produk harus meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dengan dasar diatas, maka seharusnya perusahaan menghitung harga pokok produksi sebagai berikut :

PT. INDRA BROTHER'S
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Agustus 2007

1. Laporan Produksi		Jumlah	
- Produk masuk proses		5.225.000 kg	
- Produk selesai		3.875.250 kg	
- Produk dalam proses (80% Konversi)		954.500 kg	
- Produk hilang akhir proses		395.250 kg	
		<u>5.225.000 kg</u>	
2. Biaya dibebankan			
Elemen Biaya	Jumlah	Produksi Ekuivalen	Harga Pokok Per Kg
- Bahan	Rp. 23.823.125.000	5.225.000 kg	Rp. 4.559,45
- BTKL	Rp. 3.143.826.775	5.034.100 kg	Rp. 624,51
- BOP	<u>Rp. 3.641.089.811</u>	5.034.100 kg	<u>Rp. 723,29</u>
Jumlah	Rp. 30.608.041.586		Rp. 5.907,25
3. Perhitungan harga pokok			
a. Harga pokok produk selesai			
= 3.875.250 kg x Rp. 5.907,25			= Rp. 22.892.070.562,20
= 395.250 kg x Rp. 5.907,25			= <u>Rp. 2.334.840.562,50</u>
Jumlah harga pokok produk selesai			= Rp. 25.226.911.124,70
b. Harga pokok produk dalam proses 954.500 kg			
BBB = 954.500 kg x 100% x Rp. 4.559,45			= Rp. 4.351.995.025,00
BTKL = 954.500 kg x 80% x Rp. 624,51			= Rp. 476.875.836,00
BOP = 954.500 kg x 80% x Rp. 723,29			= <u>Rp. 552.304.244,00</u>
			= Rp. 5.381.175.105,00
Jumlah biaya yang dipertanggungjawabkan			= Rp. 30.608.086.229,70

Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat selisih sebesar Rp. 161,3 dimana perhitungan harga pokok menurut perusahaan sebesar Rp. 7.089,47 yang seharusnya Rp. 6.928,17. Jadi seharusnya perusahaan menentukan harga pokok sebesar Rp. 6.928,17. Perbedaan ini disebabkan karena perusahaan tidak memperhitungkan persediaan bahan baku akhir pada perhitungan harga pokok produksinya.

Perhitungan Harga Jual

Untuk menghitung harga jual berdasarkan biaya produk maka perusahaan harus menghitung harga pokok produksi dahulu. Berdasarkan data diatas maka perusahaan seharusnya menghitung harga jual sebagai berikut :

Harga pokok per Kg	= Rp. 6.928,17
Mark-up 30%	= <u>Rp. 2.078,45</u>
Harga jual per Kg	= Rp. 9.006,62

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka terdapat selisih jumlah harga jual sebesar Rp. 209,69 pada bulan Agustus 2007, dimana perhitungan menurut perusahaan sebesar Rp. 9.216,31 yang seharusnya Rp. 9.006,62. Jadi seharusnya perusahaan menghitung harga jual Rp. 9.006,62 bukan Rp. 9.216,31 karena telah di perhitungkan harga pokok produksinya secara tepat, yaitu telah dihitung dengan memperhitungkan persediaan akhir bahan baku, yang mana persediaan akhir bahan baku merupakan unsur dari biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi sebelum menentukan harga jual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan belum tepat. Hal ini disebabkan perusahaan tidak memasukkan persediaan akhir bahan baku, yang seharusnya persediaan akhir bahan baku harus dihitung dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga jual perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual pada perusahaan kopi yang sejenisnya, disebabkan sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan biaya bahan baku masih terdapat kesalahan perhitungan dimana biaya bahan baku terdapat selisih sebesar Rp. 712.625.000,00. Hal ini disebabkan tidak diperhitungkannya nilai persediaan akhir bahan baku didalam menghitung biaya bahan baku.
2. Dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode harga pokok proses yang didalam perhitungannya, diketahui terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp. 161,3 dimana perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 7.089,47 yang seharusnya Rp. 6.928,17.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis pada PT. Indra Brother's, saran – saran yang bisa diberikan penulis bagi PT. Indra Brother's adalah :

1. Sebaiknya perusahaan didalam menghitung biaya bahan baku yang dimiliki, memperhitungkan nilai persediaan akhir dari bahan baku tersebut.
2. Sebaiknya perusahaan didalam melakukan perhitungan harga pokok produksi membuat laporan harga pokok produksi dengan disertai keakuratan, sehingga harga jual yang ditentukan dapat mencapai laba yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, *Akuntansi Manajemen Dasar “Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan”*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Baridwan, Zaki, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, BPPE, Yogyakarta, 1999.
- Harnanto, Drs., M.Soc.Sc, Akuntan, *Perhitungan Harga Pokok Produk*, BPFE, Yogyakarta, tahun 2000.

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 1999.

Matz & Usry, *Akuntansi Biaya*, Erlangga, Jakarta, tahun 1998.

Mulyadi, Drs, Ak, *Akuntansi Biaya, Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pengendalian Biaya* “, Edisi 3, BPPE, Yogyakarta, 1999.

Supriyono. *Akuntansi Biaya, “Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok“*, BPPE UI, Jakarta, 1999.

Shahab, Abdullah, S.E., Ak, *Accounting Principle*, Edisi 3, SAS, Bandung, 1998.

S. R, Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 4, Rineke Cipta, Bandung, 1998.

Subiyanto, Ibnu, Drs., *Metodologi Penelitian Manajemen Dan Akuntansi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2000.